



Supported by:



based on a decision of
the German Bundestag

Desa Permata

Menuju Desa Gambut Lestari



#PahlawanGambut

Karakteristik Penghidupan Desa

Akses Terhadap Modal Penghidupan



Sumber Daya Manusia

Keuangan



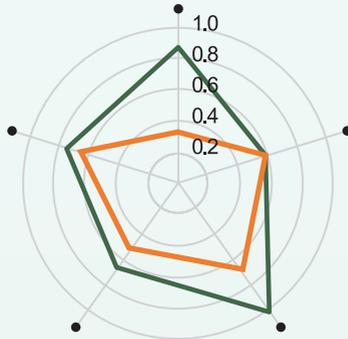
Rendahnya literasi keuangan dan pengetahuan mengenai skema pinjaman.



Sosial



Keuangan



— Permata

— Rerata 27 Desa

Fisik



Akses menuju/keluar desa cukup baik dan bisa ditempuh dengan menggunakan jalur darat dan jalur air.



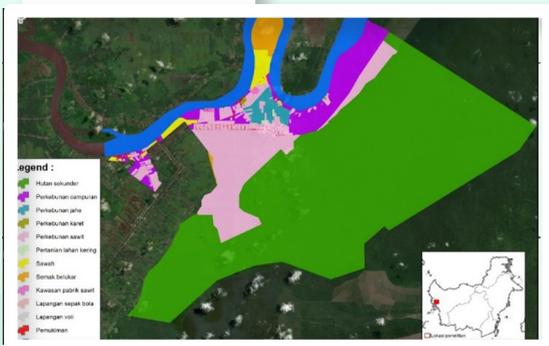
Sumber Daya Alam



Fisik

Tutupan Lahan

Desa Permata



8 Tutupan Lahan

*Mendominasi lahan

- Hutan Sekunder*
- Tanaman Semusim
- Sawah
- Semak Belukar

- Kebun Campuran
- Karet Monokultur
- Kelapa Sawit Monokultur
- Permukiman

Usaha Tani Dominan

Kelapa Sawit Monokultur

Luas mencapai 17.000 ha

Jahe Monokultur

Luas sekitar 60 ha



20-40 Ayam Kampung

dibudidayakan oleh setiap Kepala Keluarga
(±400 KK)

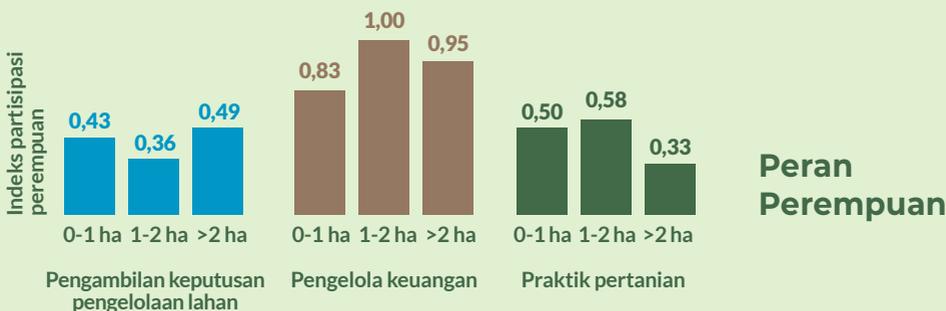
Strategi dan Capaian Penghidupan



Kelompok rumah tangga berdasarkan kepemilikan lahan

- Ketahanan Pangan
- Kepemilikan Aset Alam
- Ketahanan Ekonomi
- Akses terhadap Bantuan, Kredit, dan Pelatihan

Perbandingan tingkat capaian rumah tangga antar kelompok rumah tangga berdasarkan kelompok kepemilikan lahan yang berbeda



Indeks partisipasi perempuan dalam kegiatan rumah tangga dan bermasyarakat berdasarkan pada kelompok rumah tangga yang berbeda

Strategi Peningkatan Penghidupan Berkelanjutan

Strategi Agresif

SA1 Pembangunan unit usaha produk olahan komoditas lokal (salah satunya jahe) yang dikelola kelompok perempuan melalui optimalisasi bantuan, penyuluhan, dan pendampingan oleh pemerintah dan lembaga mitra

SA2 Pengembangan produk HHBK potensial melalui kerja sama kelompok tani dengan dinas terkait dan lembaga mitra

Strategi Haluan

ST1 Perbaikan akses jalan dan aliran listrik melalui kerja sama antara pemerintah desa dan perusahaan serta pemanfaatan skema KPBU

ST2 Pelatihan pengelolaan keuangan dan pemasaran inovatif

ST3 Pelatihan dan pendampingan penyiapan lahan tanpa bakar melalui kerja sama dengan perusahaan, BRGM, DPMD, dan lembaga mitra

ST4 Optimalisasi peran Desa Siaga Bencana (DESTANA) melalui bantuan penyediaan fasilitas tanggap bencana dan pelatihan oleh BNPB dan lembaga mitra

Peluang

Kekuatan

Kelemahan

SP1 Pelatihan dan pendampingan praktik pertanian yang baik termasuk pengananan hama dan penyakit tanaman

Ancaman

SD1 Optimalisasi peran BUMDes sebagai penampung produk pertanian untuk mengatasi monopoli harga komoditas

Strategi Pengkayaan

Strategi Bertahan

Peta Jalan dan Intervensi Perubahan Perilaku

Opsi Perbaikan Sistem Usaha Tani (SUTA)



Penyuluhan dan pelatihan praktik pertanian yang baik, termasuk penanganan hama dan penyakit tanaman



Pelatihan dan pendampingan pengolahan produk pasca panen jahe



Pelatihan dan pendampingan pengelolaan HHBK



Pembangunan demplot praktik penyiapan lahan tanpa bakar



Pelatihan dan pendampingan penyiapan lahan tanpa bakar

Dalam waktu 2-4 tahun dengan pendanaan dari Dana Desa, APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah), CSR (Corporate Social Responsibility), dan proyek kemitraan Instrumen Ekonomi Lingkungan Hidup

Opsi Perbaikan Pasar dan Rantai Nilai



Pembangunan unit usaha produk komoditas lokal (jahe) yang dikelola kelompok perempuan



Pelatihan pengelolaan keuangan dan pemasaran inovatif



Pengembangan BUMDes melalui pembangunan unit usaha berbasis lahan

Dalam waktu 2-3 tahun dengan pendanaan dari Dana Desa, Anggaran BUMDes, APBD, CSR, proyek kemitraan

Masyarakat menunjukkan perilaku positif lebih baik dibanding rerata 27 desa

Tingkat kesadaran dan keinginan yang tinggi perlu didukung oleh pengetahuan, kemampuan, dan faktor penguat demi mewujudkan perubahan perilaku menuju pengelolaan gambut lestari



Diagram bintang perilaku masyarakat di Desa Permata terhadap pengelolaan lahan gambut berkelanjutan

Penjelasan Opsi Perbaikan Sistem Usaha Tani (SUTA)

Opsi program	Tautan strategi	Aktor	Peningkatan peran perempuan	Skala waktu	Kelembagaan/ Pemungkin	Opsi sumber dana
Penyuluhan dan pelatihan praktik pertanian yang baik, termasuk penanganan hama dan penyakit tanaman	SP1	PPL, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian/ Dinas Perkebunan dan Peternakan, Kelompok Tani, Badan Litbang, perusahaan	Pelibatan Kelompok Tani Perempuan dalam penyuluhan	2 thn	<ul style="list-style-type: none"> - Identifikasi kebutuhan pelatihan dan penyuluhan petani - Kerja sama dengan perusahaan, dinas terkait, dan Badan Litbang - Penguatan kapasitas penyuluh 	Dana Desa, APBD, CSR
Pelatihan dan pendampingan pengolahan produk pasca panen jahe	SA1	PPL, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian/ Dinas Perkebunan dan Peternakan, Kelompok Tani, Badan Litbang, perusahaan, LSM	Pelibatan Kelompok Tani Perempuan dalam penyuluhan	2 thn	<ul style="list-style-type: none"> •Peningkatan kapasitas penyuluh •Inisiasi kerja sama dengan pelaku industri hilir 	Dana Desa, APBD, CSR
Pelatihan dan pendampingan pengelolaan HHBK	SA2	PPL, Dinas Lingkungan Hidup, Kelompok Tani	Pelibatan perempuan dalam pelatihan	2 thn	<ul style="list-style-type: none"> • Identifikasi kebutuhan pelatihan dan penyuluhan petani •Peningkatan kapasitas penyuluh •Inisiasi kerja sama dengan pelaku industri 	Dana Desa, APBD, CSR
Pembangunan demplot praktik penyediaan lahan tanpa bakar	ST3	PPL, universitas, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian/ Dinas Perkebunan dan Peternakan, Kelompok Tani, perusahaan, Badan Litbang, LSM	Pelibatan perempuan dalam perencanaan hingga implementasi	3 thn	<ul style="list-style-type: none"> •Kerja sama dengan pemerintah desa untuk alokasi lahan demplot •Penyusunan rencana kerja dan kemitraan pembangunan demplot 	Dana Desa, APBD, CSR, proyek kemitraan
Pelatihan dan pendampingan penyediaan lahan tanpa bakar	ST3	BRGM, DPMD, PPL, universitas, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian/ Dinas Perkebunan dan Peternakan, Kelompok Tani, perusahaan, LSM	Pelibatan perempuan dalam perencanaan hingga implementasi	4 thn	<ul style="list-style-type: none"> •Pembentukan kemitraan pemerintah, masyarakat, dan sektor privat •Penyusunan kelembagaan dan rencana kerja •Inisiasi skema pendanaan inovatif •Peningkatan kapasitas kelompok tani 	Dana Desa, APBD, CSR, proyek kemitraan Instrumen Ekonomi Lingkungan Hidup

Penjelasan Opsi Perbaikan Pasar dan Rantai Nilai

Opsi program	Tautan strategi	Aktor	Peningkatan peran perempuan	Skala waktu	Kelembagaan/ Pemungkin	Opsi sumber dana
Pembangunan unit usaha produk komoditas lokal (jahe) yang dikelola kelompok perempuan	SA1	Kelompok Tani Perempuan, DPMD, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian/Dinas Perkebunan dan Peternakan, PPL, LSM, perusahaan, DKUKMPP	-	3 tahun	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan kapasitas kelompok perempuan - Inisiasi kerja sama dengan pelaku industri hilir 	Dana Desa, CSR, APBD
Pelatihan pengelolaan keuangan dan pemasaran inovatif	ST2	Pemerintah desa, DPMD, LSM, lembaga keuangan formal (bank)	Pelibatan perempuan dalam pelatihan	2 tahun	<ul style="list-style-type: none"> • Inisiasi kerja sama dengan lembaga keuangan formal • Identifikasi kebutuhan pelatihan masyarakat 	Dana Desa, CSR
Pengembangan BUMDes melalui pembangunan unit usaha berbasis lahan	ST4	BUMDes, DPMD, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian/Dinas Perkebunan dan Peternakan, Kelompok Tani, LSM	Pelibatan perempuan dalam perencanaan hingga implementasi	3 tahun	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan kapasitas kelembagaan BUMDes • Pelatihan dan fasilitasi pengembangan kemitraan 	APBD, Hibah



Tentang Peat-IMPACTS

Program Peat-IMPACTS Indonesia (*Improving Management of Peatlands and Capacities of Stakeholders in Indonesia*)

Merupakan program yang didukung oleh Pemerintah Federal Jerman melalui The German Federal Environment Ministry –BMU-IKI. Kegiatan ini akan berjalan selama empat tahun dari tahun 2020 sampai 2023. Peat-IMPACTS memiliki tujuan untuk mendukung perwujudan dan pengelolaan gambut berkelanjutan, melalui penguatan kapasitas teknis dan kelembagaan serta penyelarasan peran antara sektor publik dan swasta.

Kegiatan Peat-IMPACTS di Sumatera Selatan juga didukung oleh Forum DAS Sumsel dan Balai Penelitian Tanah, sebagai bagian upaya #PahlawanGambut di Sumatera Selatan. #PahlawanGambut adalah sebuah gerakan untuk menghimpun pengetahuan, pembelajaran, pemahaman serta berbagai ide terkait pengelolaan gambut berkelanjutan oleh para penggiat, peneliti, pelaku usaha, petani dan generasi muda di Sumatera Selatan dan Kalimantan Barat.

Metode dan Proses Penyusunan Profil Desa (Peta Jalan Gambut Lestari)

Dokumen Peta Jalan Gambut Lestari disusun dengan alat bantu **ALLIR (Assessment of Livelihoods and Landscapes to Increase Resilience)**, atau 'Penilaian Modal Penghidupan dan Bentang Lahan untuk Meningkatkan Resiliensi. Tujuan ALLIR adalah: Karakterisasi komponen modal penghidupan berbasis pertanian berupa modal, akses, strategi, dan hasil, dari kelompok masyarakat spesifik di bawah konteks lokal pada bentang lahan gambut. Proses ALLIR meliputi: (1) bagaimana modal dan akses dapat dimodifikasi (2) pengambilan keputusan dalam memilih strategi penghidupan pada kondisi kecenderungan maupun guncangan (*trends and shocks*) dan (3) bagaimana strategi membentuk penghidupan.

Kerangka ALLIR berangkat dari lima modal penghidupan, strategi penghidupan dan menuju hasil dari penghidupan. Proses ini akan mendukung pencapaian ekosistem yang sehat dan jasa lingkungan. Lima modal penghidupan yang dimaksud adalah Sumber Daya Manusia (SDM), Sumber daya Alam (SDA), Keuangan, Fisik (fasilitas), dan Sosial.

Lingkup kajian ALLIR adalah penghidupan berbasis pertanian di wilayah gambut, dengan pendekatan multi disiplin dan multi skala. ALLIR juga menjalankan analisis kuantitatif dan kualitatif, melalui enam perangkat yang terintegrasi yaitu: VILLAPOT, AFLIC, LUCBI, LISTRA, IBUSS dan LIGOTS.

World Agroforestry (ICRAF) Indonesia Country Program

Jl. CIFOR, Situ Gede, Sindang Barang | Bogor 16115 [PO Box 161 Bogor 16001] Indonesia
Tel: +(62) 251 8625 415 ; Fax: +(62) 251 8625416 | Email: icraf-indonesia@cgiar.org